

## ABSTRAK

**Cindy Riski Ananda, NIM 3183331022, Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Karyawan PT. Smart Tbk Di Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkebunan kelapa sawit terhadap sosial ekonomi karyawan PT. Smart Tbk di Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara ditinjau dari daya serap angkatan kerja, pendidikan, kesehatan, pendapatan, fasilitas yang dimiliki, pekerjaan tambahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Aek Kuo pada bulan Maret 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Smart Tbk yang berjumlah 1.156 jiwa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20% dari keseluruhan populasi yaitu 231 jiwa karyawan PT. Smart Tbk Desa Padang Halaban Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) PT. Smart Tbk telah berpartisipasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Aek Kuo sebesar 6%. (2) Kondisi sosial ditinjau dari tingkat pendidikan bahwa pendidikan anak responden sudah meningkat 16.90% mengenyam pendidikan tingkat PT/Perguruan Tinggi. Kondisi sosial ditinjau dari kesehatan menunjukkan bahwa 90% responden beserta pasangan dan anaknya telah mengecek kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan sedangkan 10% lainnya menggunakan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai sumber kesehatan. (3) Kondisi ekonomi ditinjau dari pendapatan menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki penghasilan tinggi diatas UMK Labuhanbatu Utara tahun 2021 sehingga dianggap karyawan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kondisi ekonomi ditinjau dari pekerjaan tambahan menunjukkan bahwa 23.4% karyawan memiliki pekerjaan tambahan dan 76.6% karyawan tidak memiliki pekerjaan tambahan. Kondisi ekonomi ditinjau dari fasilitas yang dimiliki (a) tempat tinggal menunjukkan bahwa 22.51% responden memiliki tempat tinggal berstatus milik sendiri, 5.19% responden memiliki tempat tinggal dengan status angsuran, 1.73% responden memiliki tempat tinggal dengan status menyewa, dan 70.57% responden memiliki tempat tinggal dengan status menumpang. Dengan kondisi rumah 64.07% berjenis permanen, 35.06% berjenis semi permanen, dan 0.87% berjenis tidak permanen. (b) lahan yang dimiliki menunjukkan bahwa 12.99% karyawan memiliki lahan pribadi dan 87.01% tidak memiliki lahan pribadi.